

Prof. Dr. Syukur Kholil, MA (Ed.)



TEORI KOMUNIKASI MASSA

Mulit

TEORI KOMUNIKASI MASSA

TEORI KOMUNIKASI MASSA

Prof. Dr. Syukur Kholil, MA. (Ed)

citapustaka
MEDIA PERINTIS

TEORI KOMUNIKASI MASSA

Editor: Prof. Dr. Syukur Kholil, MA.

Copyright © 2011, Pada Penulis.
Hak cipta dilindungi undang-undang
All rights reserved

Penata letak: Muhammad Ali Said Nasution
Perancang sampul: Aulia Grafika

Diterbitkan oleh:

Citapustaka Media Perintis

Jl. Cijotang Indah II No. 18-A Bandung

Telp. (022) 82523903

E-mail: citapustaka@gmail.com

Contact person: 08126516306-08562102089

Cetakan pertama: Juli 2011

ISBN 978-602-8826-83-9

Didistribusikan oleh:

Cv. Perdana Mulya Sarana

Jl. Sosro No. 16-A Medan 20224

Telp. 061-7347756, 77151020 Faks. 061-7347756

E-mail: asrulmedan@gmail.com

Contact person: 08126516306

PENGANTAR EDITOR

Pada awalnya teori komunikasi lahir dan berkembang dari hasil kegiatan penelitian dari para ahli berbagai disiplin ilmu yang berbatasan dengan Ilmu Komunikasi. Tokoh-tokoh yang sering dikaitkan dengan pengembangan teori komunikasi pada awalnya seperti Shannon dan Weaver, Osgood, Wilbur Schramm, Carl Hovland dan sebagainya, pada hakikatnya bukan dari latar belakang keahlian Ilmu Komunikasi, melainkan ahli matematika, psikologi dan sosiologi. Ada juga dari latar belakang keilmuan lain seperti ekonomi, politik dan sebagainya.

Keragaman latar belakang disiplin ilmu dari para penemu dan pengembang teori komunikasi tersebut telah mendorong timbulnya empat perspektif dalam kajian ilmiah Ilmu Komunikasi, yaitu perspektif mekanistik, perspektif sosiologis, psikologis dan praktamis. Keragaman perspektif kajian Ilmu Komunikasi tersebut mencerminkan latar belakang keilmuan yang berbeda-beda di antara para peminat Ilmu Komunikasi. Sekaligus juga menggambarkan bahwa disiplin Ilmu Komunikasi adalah bersifat multidisipliner.

Para ahli dari berbagai disiplin ilmu memerlukan Ilmu Komunikasi dalam pengembangan disiplin ilmunya. Karena itu mereka memasuki bidang kajian Ilmu Komunikasi dalam berbagai kegiatan penelitiannya. Keadaan tersebut telah mendorong pesatnya penggalian dan pengembangan teori komunikasi dari waktu ke waktu. Walau pun usia Ilmu Komunikasi masih relatif muda, namun dari segi pengembangan teoretisnya dapat mengungguli disiplin ilmu lain yang jauh lebih tua usianya.

Tulisan dalam buku ini sebenarnya lebih fokus kepada teori komunikasi massa. Namun untuk pembahasan yang lebih konprehensif, perlu diantarkan dengan materi memahami teori komunikasi yang mengutarakan berbagai pendekatan, pengertian, kerangka analisis dan perspektif teori Ilmu Komunikasi. Kemudian dijelaskan perkembangan bidang dan teori dalam Ilmu Komunikasi serta metode ilmiah dalam upaya pengembangan teori-teori perspektif Ilmu Komunikasi.

Dalam pembahasan selanjutnya diuraikan pengelompokan teori perspektif Ilmu Komunikasi, yang meliputi teori komunikasi antarperibadi, teori komunikasi kelompok, teori komunikasi organisasi dan teori komunikasi massa. Teori-teori yang terkait dengan komunikasi antarperibadi yang dikaji dalam buku ini meliputi perlunya memahami diri peribadi dalam komunikasi. Karena atas dasar pemahaman tersebut, seseorang akan lebih mengetahui kekuatan dan kelemahan diri peribadi kaitannya dengan komunikasi. Di samping itu, seseorang juga perlu memahami orang lain, sehingga ia dapat menyesuaikan diri dengan karakteristik komunikan ketika berkomunikasi.

Dalam komunikasi kelompok diuraikan prinsip dasar komunikasi dalam kelompok, memahami komunikasi dalam kelompok, komunikasi kelompok dalam perspektif teoretis serta beberapa perspektif dalam penelitian komunikasi kelompok.

Untuk lebih melengkapi pembahasan dalam buku ini juga dibahas tentang pentingnya komunikasi dalam organisasi, memahami komunikasi dalam organisasi, beberapa pendekatan dalam komunikasi organisasi, teori integratif dalam komunikasi organisasi, komunikasi dan hubungan manusiawi serta komunikasi dan budaya organisasi.

Teori-teori yang terkait dengan komunikasi massa dalam buku ini diperkenalkan mulai dari teori-teori awal komunikasi massa meliputi formula Lasswell, S-O-R, S-M-C-R, dan *bullet theory*. Kemudian dibahas juga teori-teori yang terkait dengan pengaruh komunikasi massa terhadap individu seperti pengaliran satu tahap, pengaliran dua tahap, difusi inovasi dan teori penyuburan.

Selain itu adalah teori yang terkait dengan pengaruh komunikasi massa terhadap masyarakat dan budaya yang meliputi teori agenda setting, teori dependensi mengenai efek komunikasi massa, teori norma-norma sosial, *cultural studies*, *spiral of silence*, *information gaps*, *the narrative paradigm*, *social construction of mass media* dan *social exchange theory*.

Pada bahagian akhir buku ini dibahas tentang audien dan pengaruhnya terhadap komunikasi massa. Dalam hal ini dua teori yang amat populer diuraikan untuk meningkatkan pemahaman bagaimana audien dapat dipengaruhi komunikasi massa. Dua teori tersebut adalah teori penggunaan dan kepuasan dan teori penggunaan dan efek.

Teori komunikasi massa yang dibahas dalam buku ini baru merupakan bahagian kecil dari keseluruhan teori komunikasi massa yang berkembang

hingga saat ini. Namun diharapkan dapat membantu pembaca dalam memahami teori-teori komunikasi khususnya teori komunikasi massa.

Medan, Juni 2011

Editor

Prof. Dr. Syukur Kholil, MA.

DAFTAR ISI

	Halaman
Pengantar Editor	v
Daftar Isi	viii
 BAGIAN PERTAMA:	
TEORI PERSPEKTIF ILMU KOMUNIKASI	1
Memahami Teori Komunikasi	
<i>Fauziah Dongoran</i>	2
Perkembangan Bidang dan Teori Komunikasi	
<i>Muktaruddin</i>	14
Metode Ilmiah dan Teori dalam Ilmu Komunikasi	
<i>Nina Siti Salmaniah</i>	34
 BAGIAN KEDUA:	
PENGELOMPOKAN TEORI PERSPEKTIF ILMU KOMUNIKASI	47
Teori Komunikasi Antarperibadi	
<i>Ahmad Sabban Rajagukguk</i>	48
Teori Komunikasi Kelompok	
<i>Hasrat Efendi Samosir</i>	64
Komunikasi Organisasi	
<i>Mhd. Alfikri</i>	81
Teori Komunikasi Organisasi	
<i>Rubino</i>	86
Teori Komunikasi Massa	
<i>Sakhira Zandi</i>	99
Teori Komunikasi Massa	
<i>Evi Brata Madya</i>	109

BAGIAN KETIGA:**BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBINAAN MENTAL... 121****Konseling Islami dan Pendidikan Mental***Saiful Akhyar Lubis* 122**Pendekatan Terhadap Isu-isu Agama dan Spiritual di dalam Konseling***Abdul Munir* 146**Urgensi Bimbingan Konseling dalam Pengembangan Fitrah Manusia***Abdurrahman* 157**Peran Layanan Bimbingan Agama dalam Menumbuhkan Kesehatan Mental Anak Didik di Sekolah***Zainun* 166**BAGIAN KEEMPAT:****PENGARUH KOMUNIKASI MASSA TERHADAP INDIVIDU 181****Two Steps Flow dan One Step Flow***Fifi Hasmawati* 182**Difusi Inovasi***Fakhrul Rizal* 189**Teori Kultivasi***Kamaluddin* 201**BAGIAN KELIMA:****PENGARUH KOMUNIKASI MASSA TERHADAP MASYARAKAT DAN BUDAYA 211****Teori Agenda Setting***Hamdani* 212**Dependency Theory***Mohd. Rafiq* 229**Teori Norma Sosial***Adi Sucipto* 245**Cultural Studies***Baharuddin* 254

Spiral of Silence

Parulian Siregar 266

Teori Information Gap

Nursapia Harahap 275

Paradigma Naratif

Mhd. Taufiq 287

Konstruksi Sosial Media Massa

Muhammad Mansyuro Tanjung 295

Teori Pertukaran Sosial

Syahminan 305

BAGIAN KEENAM:**AUDIEN DAN PENGARUHNYA TERHADAP KOMUNIKASI MASSA****Teori Uses and Gratifications**

Ali Murthado 322

Uses and Effects

Humaizi 333

Biodata Penulis

..... 340

PERKEMBANGAN BIDANG DAN TEORI KOMUNIKASI

Muktarruddin

PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap manusia yang dilahirkan pada satu tempat akan bersosialisasi dengan lingkungannya. Secara alamiah manusia tumbuh dan berkembang tidak terkecuali cara-cara mereka melakukan komunikasi. Sebelum ditemukannya teknologi khususnya di bidang komunikasi, manusia telah berkomunikasi satu dengan yang lain namun caranya masih bersifat natural sesuai dengan peradaban manusia ketika itu.

Pada zaman Nabi Adam as pun sudah ada praktek komunikasi sebagaimana Allah memerintahkan Adam as untuk menyebutkan nama-nama, lalu Adam menyebutkannya (Q.S. al-Baqarah:33). Demikian juga apa yang dilakukan Nabi Ibrahim dan Ismail dalam melaksanakan ritual haji yang juga dapat dikategorikan bentuk komunikasi ritual. Komunikasi ritual biasanya dilakukan secara kolektif, bentuknya boleh jadi dalam bentuk upacara-upacara sepanjang tahun atau sepanjang hidup yang oleh antropolog disebut *rites of passage* (Mulyana, 2002 :25).

Memperbincangkan bidang komunikasi tentu mengarah kepada sejarah terjadinya proses komunikasi. Menurut Nordenstreng dan Varis (1973) ada empat titik penentu yang utama dalam sejarah komunikasi manusia. Pertama, ditemukannya bahasa sebagai alat terancang manusia. Kedua, berkembangnya seni tulisan dan kemampuan bicara manusia menggunakan bahasa. Ketiga, berkembangnya kemampuan reproduksi kata-kata tertulis (*written words*) dengan menggunakan alat pencetak. Keempat, lahirnya komunikasi elektronik mulai dari telegraf, telepon, radio televisi hingga satelit (Bungin, 2008:107).

Tulisan ini diharapkan bisa menambah pengetahuan di bidang komunikasi mencakup perkembangan media komunikasi, perkembangan komunikasi massa, perkembangan komputerisasi serta perkembangan teori komunikasi.

PERKEMBANGAN MEDIA KOMUNIKASI

Sebelum ditemukannya alat-alat komunikasi modern, manusia zaman dahulu kala juga melakukan praktek komunikasi. Namun bentuk komunikasi yang mereka lakukan sangat alamiah sesuai dengan kondisi saat itu. Bahkan sejak zaman prasejarah dan sebelum Masehi manusia telah berkomunikasi satu sama lain. Namun bentuk komunikasi masih bersifat tradisional sesuai dengan peradaban masyarakat ketika itu. Sebagaimana yang dikemukakan Smythe (1969) dalam Bungin (2008:109) mengatakan bahwa proses perkembangan penggunaan media komunikasi masa awal berkaitan erat dengan kondisi struktur sosial masyarakat ketika itu. Dari masyarakat dalam bentuk *clan* dan *tribe* dan nomadik akhirnya menjadi masyarakat postmodern saat ini.

Berkembangnya keempat titik penentu dalam sejarah komunikasi merupakan puncak prestasi peradaban umat manusia. Melalui keempat titik penentu sejarah komunikasi tersebut manusia dapat berkomunikasi dengan manusia lainnya dengan menggunakan bahasa dan simbol-simbol. Manusia juga dapat menafsirkan bahasa dan simbol-simbol berdasarkan persepsi dirinya maupun berdasarkan persepsi orang lain. Demikian juga manusia mampu belajar menyesuaikan dirinya dengan alam sekitarnya serta menciptakan dan menggunakan alat teknologi yang diperlukan dalam mengatasi lingkungannya.

Melvin DeFleur dan Sandra J. Ball Rokeach dalam bukunya *Theories of Mass Communication* (1988: 11) mengatakan ada lima revolusi komunikasi massa; 1. Zaman penggunaan tanda dan isyarat sebagai alat komunikasi (*the age of sign and signal*); 2. Zaman digunakannya percakapan dan bahasa (*the age of speech and language*); 3. Zaman digunakannya tulisan (*the age of writing*); 4. Zaman media cetak (*the age of print*); serta 5. Zaman media massa (*the age of mass communication*).

1. Zaman Penggunaan Tanda dan Isyarat

Era ini merupakan yang paling awal dalam sejarah perkembangan manusia dan muncul jauh sebelum nenek moyang manusia dapat berjalan tegak. Pada era ini komunikasi dilakukan dengan menggunakan insting. Karena itu peranan indera pendengaran, penciuman dan penglihatan sangat dominan. Tidak berlebihan jika dikatakan cara komunikasi ketika itu hampir mirip dengan cara komunikasi binatang. Kalau diamati seekor binatang dalam berkomunikasi maka sering mereka menggunakan tangisan, jeritan, geraman sebagai tanda bahaya, lapar, marah bahkan suka sesama.

Hampir senada, Nurudin (2007:41) dalam bukunya "Pengantar Komunikasi

Massa" mengatakan bahwa komunikasi yang paling awal digunakan manusia adalah menggunakan tanda dan isyarat. Penggunaan tanda dan isyarat ketika itu bukan berarti manusia tidak dapat berkomunikasi. Akan tetapi mereka menggunakan simbol non verbal. Philip Lieberman (1984) pernah mengatakan bahwa para ahli paleantropologi menemukan bukti bahwa ukuran tengkorak, panjang lidah, dan jaringan yang lain pada diri manusia era ini berbeda dengan tengkorak manusia zaman modern ini. Hal itu menunjukkan bahwa manusia ketika itu tidak bisa bicara seperti saat ini (Nurudin, 2007:43).

Seiring dengan perjalanan waktu cara manusia berkomunikasi juga terus mengalami perkembangan. Masih dalam pola isyarat dan tanda sebagai cara berkomunikasi, menurut Nasution (1989) yang dikutip Burhan Bungin, 500 tahun sebelum Masehi manusia berkomunikasi satu sama lain dengan menggunakan suara dan asap. Ada suara-suara tertentu yang dipahami bersama sebagai pertanda terjadinya sesuatu. Asap yang dapat menyebar kemana-mana dan yang memiliki bau yang bisa diidentifikasi merupakan lambang komunikasi (Bungin, 2008:108).

Penggunaan isyarat dan tanda mengalami perkembangan sejak dari penggunaan, suara, sampai kepada penggunaan asap, kemudian meranjak kepada penggunaan titik dan garis yang kemudian dipakai untuk melambangkan huruf dalam sistem morse. Begitu juga pelari juga merupakan bentuk awal dari komunikasi jarak jauh. Seperti diketahui maraton Olympic 26 mil juga merupakan suatu tribut sebagai kurir (*messenger*) Yunani. Di Amerika Serikat penyampaian surat dengan menggunakan kendaraan kuda telah berkembang pada tahun 1860.

Dari penelusuran sejarah manusia ternyata sebelum Masehi atau lebih kurang 5000 tahun sebelum Masehi manusia sudah melakukan komunikasi. Tercatat ketika itu media komunikasi yang digunakan yang awal sekali adalah penggunaan suara. Mereka menyampaikan pesan lewat suara yang telah dipahami maksudnya. Raja Persia Darius menempatkan prajuritnya disetiap puncak bukit lalu saling berteriak satu sama lain sehingga jarak 450 mil dapat diliput selama dua hari. Belakangan suara dikategorikan merupakan kode non verbal dalam menyampaikan pesan komunikasi (Cangara, 2003:120).

Penggunaan suara juga digunakan lewat media "bedug" sehingga suara dapat didengar dari kejauhan. Bahkan bangsa Tionghoa tidak menggunakan bahasa hingga tahun 2000 SM. Komunikasi dengan menggunakan suara ini dipergunakan ketika manusia belum mengenal bahasa dan teks (tulisan).

Berbeda dengan T.A. Lathief Rousdiy (1989:10) dalam bukunya *Dasar-Dasar Rhetorika Komunikasi dan Informasi* mengatakan bahwa alat komunikasi

yang paling tertua adalah Rethorika. Walaupun sebelum lahirnya Rethorika sekitar 5000 an tahun sebelum Masehi komunikasi telah berlangsung.

Disamping penggunaan suara, ada juga perkembangan penggunaan asap dan api. Asap digunakan pada siang hari dan menggunakan api di malam hari. Penggunaan asap ini bahkan saat ini menjadi salah satu pesan komunikasi di Indonesia khususnya di daerah pedesaan. Selanjutnya dari penelusuran sejarah diketahui juga zaman dahulu kala komunikasi dilakukan melalui gambar-gambar yang ditempelkan di dinding. Di Lascaux Cave di Prancis terdapat lukisan hewan di dinding batu yang menurut mereka sebagai upaya mengingat peristiwa penting yang mereka alami sekaligus menjadi pelajaran. Di Indonesia penggunaan grafik dapat dilihat pada candi Borobudur.

Selanjutnya berkembang media komunikasi dalam bentuk musik. Musik-musik diperdengarkan dengan makna tertentu. Pada masyarakat Aborigin sampai saat ini masih menggunakan musik untuk berkomunikasi. Di Nusa Tenggara Timur juga masih menggunakan musik untuk mendamaikan dua desa yang bertikai. Walaupun masyarakat saat ini sudah modern akan tetapi penggunaan musik sebagai media komunikasi masih *up to date*. Di Indonesia misalnya ada penggemar musik keroncong, gambus, dangdut dan India yang pada dasarnya untuk memuaskan selera musik yang melekat di masing-masing individu dan kelompok masyarakat. Namun penggunaan musik ini berkembang tentunya sesudah zaman prasejarah. Bahkan saat ini industri musik menjadi salah satu media yang sangat berkembang dan sangat menjanjikan secara ekonomi (Bungin, 2008:118).

2. Zaman percakapan dan bahasa

Era ini berjalan kira-kira 300.000 tahun sampai 200.000 tahun Sebelum Masehi (SM). Era ini ditandai dengan lahirnya embrio kemampuan berbicara dan berbahasa terbata-bata dalam kelompok masyarakat tertentu. Oleh sebab itu pada era ini manusia disebut sebagai *homosapiens*. Dari penelitian yang pernah dilakukan kemampuan berbicara dalam sistem bahasa baru terjadi sekitar 90.000 tahun sampai 40.000 tahun SM. Sementara itu bahasa secara lengkap mulai digunakan kira-kira 35.000 tahun SM.

Pada era ini manusianya dikenal dengan jenis Cro Magnon yang sudah mampu membuat peralatan dari batu. Zaman batu merupakan perkembangannya awal pengenalan bahasa yang ditulis meskipun hanya dalam bentuk gambar yang ditulis di batu. Biasanya mereka meninggalkan lukisan-lukisan yang cantik di sejumlah gua di sekitar tempat mereka tinggal. Ratusan lukisan pernah ditemukan di Spanyol dan Prancis Selatan. Mereka menggambar hewan seperti

bison, dan hewan-hewan lainnya yang berhasil mereka buru (DeFleur dan Sandra J. Ball-Rokeach, 1988:15).

Dari sisi mata pencaharian, baru setelah 6.500 tahun SM manusia baru mengenal bagaimana bertani, demikian juga mereka telah mampu membuat sebetuk batu yang berasal dari tanah liat yang dipanaskan dengan api.

Agak berbeda dengan pendapat sebelumnya, menurut Nurudin (2007:45) sesudah era berkomunikasi dengan bahasa isyarat dan tanda maka selanjutnya berkembang bahasa lisan. Era ini berjalan 300.000 tahun sampai 200.000 tahun SM. Era ini ditandai dengan lahirnya embrio kemampuan untuk berbicara dan berbahasa secara terbata-bata dalam kelompok masyarakat tertentu.

3. Zaman Tulisan

Perkembangan cara berkomunikasi menggunakan isyarat dan tanda menuju penggunaan bahasa membutuhkan waktu ribuan tahun. Demikian juga perkembangan dari penggunaan bahasa menjadi berkembang penggunaan tulisan memakan waktu berabad-abad. Penggunaan tulisan sekaligus menjadikan pergeseran pemakaian tanda gambar (*pictographic*) menuju sistem huruf (*phonetic*). Ide-ide yang bermacam-macam yang digambarkan lewat lukisan berubah kepada sebuah surat sederhana yang bisa dibaca.

Era ini juga dapat disebut proses awal usaha manusia merekam informasi dengan melukiskan atau menggambarkan gagasannya. Cro Magnon menjadi titik awal usaha manusia merekam informasi dengan menggambarkan kembali adegan memburu binatang yang mereka gambarkan di batu.

Sebuah prasasti yang ditemukan menginformasikan bahwa sekitar 4000 tahun SM ditemukan kota kuno di Mesopotamia dan Mesir. Sebagian besar prasasti ini menggambarkan lukisan dengan kasar atau goresan pada dinding bangunan. Bahkan 500 tahun Sebelum Masehi, orang-orang Yunani telah secara luas menggunakan alfabet. Dewasa ini digunakan huruf-huruf kapital dan huruf kecil yang berasal dari Roma itu (Nurudin, 2007:49).

4. Zaman media cetak

Lepas dari zaman tulisan, salah satu penyempurnaan paling besar dari perkembangan komunikasi manusia adalah ditemukannya cetakan. Sebelum abad 15 memproduksi buku-buku dengan mempersiapkan *manuscripti* (manuskrip) berupa salinan yang dicetak dengan menggunakan tangan.

Hal penting yang mengikuti era perkembangan era cetak ini adalah penggunaan kertas sebagai bahan untuk merekam tulisan. Cetakan sebagaimana saat

ini pada awalnya merupakan prakarsa seorang tukang emas berkebangsaan Jerman yang bernama Johan Gutenberg. Pada tahun 1455 Masehi ia memperkenalkan cara unik mencetak. Maka setelah itu tahun 1500 Masehi percetakan telah didirikan di 250 tempat di Eropa, 80 diantaranya di Itali, 52 di Jerman, dan 43 di Prancis (Nurudin, 2007:57).

Melvin D. Fleur dan Sandra J. Ball-Rokeach mengatakan ada dua hal penting yang layak dicermati dalam era ini. Pertama, media surat kabar dan media cetak lainnya bisa muncul setelah seperangkat kompleksitas elemen budaya muncul dan terus berkembang di masyarakat. Kedua, seperti hampir terjadi pada semua penemuan sebelumnya, penemuan mesin cetak merupakan gabungan antar elemen dalam masyarakat. Masyarakat menerima perkembangan media cetak karena tak lain sebagai sebuah kompleks budaya yang terus mengalami perkembangan.

5. Zaman Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi yang dilakukan kepada orang banyak atau khalayak dengan menggunakan media massa. Komunikasi massa bisa didefinisikan dalam tiga ciri. Pertama, komunikasi massa diarahkan kepada audiens yang relatif besar, heterogen dan anonim. Kedua, pesan-pesannya disebarkan secara umum sering dijadwalkan untuk bisa mencapai sebanyak mungkin anggota audiens secara serempak dan sifatnya sementara. Ketiga, komunikator cenderung berada atau beroperasi dalam sebuah organisasi yang kompleks yang mungkin membutuhkan biaya yang besar (Tankard, Jr, dan Werner J. Severin, 2009:4).

Seperti yang telah disinggung di atas bahwa perkembangan media komunikasi terutama komunikasi massa setelah berkembangnya ilmu pengetahuan dengan ditemukannya berbagai alat tulis, alat cetak yang merupakan hasil dari kecerdasan ilmu pengetahuan. Bahkan dapat dikatakan perkembangan ilmu pengetahuan menjadi dasar perkembangan media komunikasi. Setelah ilmu pengetahuan berhasil menemukan listrik, ditemukannya mesin cetak sekitar abad ke 14 Masehi maka secara terus menerus media komunikasi mengalami perkembangan.

Dari penemuan listrik dan mesin cetak maka berkembanglah penggunaan buku dan kertas. Hal ini terjadi sekitar abad 15 Masehi. Komunikasi yang dahulunya hanya disimpan di ingatan dan ditulis di bebatuan dapat dipindahkan dan ditulis di atas kertas dengan menggunakan mesin cetak. Era ini menjadi awal peradaban sebuah bangsa.

Dengan ditemukannya buku dan kertas maka dari sisi media penyimpanan komunikasi telah mengalami perkembangan yang dahsyat. Setelah buku dan kertas ditemukan maka selanjutnya ditemukan pula kamera.

Dari penemuan buku dan kertas selanjutnya ditemukan kamera sebagai alat perekam sekaligus penyimpan gambar. Era kamera ini mulai berkembang tahun 1837. Selanjutnya ditemukan alat perekam kaset, dan pada tahun 1872 ditemukan kamera film proyektor. Selanjutnya setelah tahun 1972 maka banyak bermunculan teknologi media penyimpan seperti VCD (Video Compact Disc), CD photo, DVD dan lain-lain.

Setelah era VCD muncul selanjutnya disket dan *hard disk*. Setelah itu muncul pula *flash disk* yang sampai saat ini masih banyak digunakan masyarakat sebagai alat penyimpan data.

PERKEMBANGAN BIDANG KOMUNIKASI MASSA

Untuk memudahkan pembahasan mengenai perkembangan bidang komunikasi maka penulis menggunakan pendekatan yang digunakan Sayling Wen (2002) yang membagi media komunikasi menjadi tiga bagian yaitu: media komunikasi antar pribadi, media penyimpan, dan media transmisi. Media komunikasi telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya adapun pembahasan selanjutnya dari sisi perkembangan media penyimpan dan transmisi.

1. Perkembangan Bidang penyimpanan

Ketika Rogers mengatakan era lanjutan dari era tulis adalah era media cetak, maka era ini ada kesamaannya dengan era dimana media penyimpanan mulai digunakan oleh manusia. Sayling Wen mengatakan bahwa yang termasuk media penyimpanan adalah buku dan kertas, kamera, alat perekam kaset, kamera film proyektor, pita perekam video, disk optikal, disket dan *hard disk*, serta *flash disk* (Bungin, 2008:121).

Buku dan kertas telah ada 3000 tahun yang lalu yang digunakan bangsa Tionghoa. Pada tahap berikutnya ditemukan kertas 1500 tahun yang lalu. Kamera ditemukan Louis Jacques Mande Daquerre dari Prancis menemukan fotografi pertama yang mengekspos gambar pertama dan jelas pada tahun 1837. Pada tahun 1872 kamera telah digunakan di Amerika, selanjutnya kamera berkembang menjadi proyektor. Bahkan sampai saat ini baik kamera dengan berbagai kualifikasinya dan proyektor masih menjadi pilihan dalam membantu komunikasi keseharian manusia. Demikian juga disket, VCD, DVD, *Flash Disk*,

juga masih digunakan. Kecuali disket yang tidak populer lagi digunakan sejak adanya flash disk.

2. Perkembangan bidang transmisi dari satu ke satu orang

Transmisi media tidak hanya berfungsi sekedar penyimpanan dan penyebaran, akan tetapi diharapkan informasi yang disampaikan bersifat *real time* sehingga tidak ketinggalan. Media transmisi menurut Bungin (2008:124) terdiri dari tiga bagian; pertama transmisi dari orang ke orang baik pemberi dan penerimanya spesifik, kedua transmisi penyiaran yakni dari satu orang ke banyak orang, ketiga transmisi jaringan yakni dari banyak orang ke banyak orang.

a. Telegraf dan Telepon

Media komunikasi antar pribadi yang kemudian muncul setelah era penggunaan hewan, asap adalah ditemukannya telegraf dan telepon. Pada tahun 1837 Samuel Finley Breese Morse untuk pertama kalinya mendemonstrasikan penggunaan telegraf di depan publik. Seiring dengan itu pula pada tanggal 10 Maret 1876 Alexander Graham Bell, seorang Skotlandia yang belakangan bermigrasi ke Amerika berhasil menemukan telepon. Akhirnya pada tahun 1915 setiap tempat di Amerika telah dihubungkan dengan kabel telepon.

Lompatan teknologi komunikasi dengan lahirnya telepon ini sungguh luar biasa informasi yang biasanya sampai sehari-hari akan sampai seketika itu juga. Selanjutnya telepon menyebar ke seluruh dunia sekitar tahun 1926. Bahkan di Indonesia masa keemasan penggunaan telepon bisa bertahan sampai tahun 1995. Setelah itu media komunikasi telepon sudah tersaingi media komunikasi jaringan dalam bentuk telepon seluler. Walaupun demikian sebagian kalangan terutama perusahaan-perusahaan dan kantor-kantor pemerintahan masih akrab menggunakan telepon.

b. Teleks dan Faksimile

Era selanjutnya lahir pula telex dan faksimile (fax). Telex dikembangkan langsung setelah telepon. Penggunaan teleks pada akhirnya tersaingi dengan kehadiran faksimile. Yang terakhir ini sampai saat ini masih banyak digunakan.

c. Pesawat Pager dan SMS (*short message service*)

Selanjutnya muncul pager dan SMS. Mesin pager ini berkembang sekitar tahun 1990-an, berbagai perusahaan stasion pager berperan besar terhadap perkembangan teknologi ini. Setelah teknologi pesawat seluler populer di masyarakat, teknologi pager ini diadopsi maka orang dapat mengirim pesan langsung *point to point* melalui telepon seluler.

d. Surat elektronis (e-mail)

Lahirnya internet pada tahun 1983 dan berkembang pesat mulai tahun 1991 sejak diciptakannya teknologi World Wide Web (WWW) oleh Tim Berners-Lee dari CERN, organisasi Eropa untuk penelitian nuklir telah banyak mengubah sisi kehidupan hidup manusia. Tidak ada yang menyangkal, bahwa teknologi internet merupakan terobosan peradaban (Wahid, 2004:17).

Perkembangan teknologi internet menciptakan berbagai diversifikasi teknologi transmisi antara lain e-mail. Lewat e-mail seorang dapat mentransfer pesan-pesan secara cepat ke berbagai tempat di dunia. Selain mengirim surat, dengan e-mail orang bisa saling mengirim gambar, mengirim kartu ucapan selamat, atau mengirim apa saja yang berhubungan dengan data dan gambar.

e. Telepon Vide dan Telepon Seluler

Perkembangan teknologi komunikasi berkembang begitu pesat. Negara-negara Asia, seperti Korea Selatan dan Cina telah sangat maju dalam penemuan baru di bidang teknologi komunikasi mengungguli Jepang, Amerika dan beberapa negara Eropa. Korea Selatan bahkan pada tahun 2005 memperoleh julukan bangsa penemu oleh beberapa media massa. Bahkan sampai saat ini telepon seluler merupakan media komunikasi yang sangat tinggi dari sisi penggunaannya. Hampir tidak ada orang dewasa saat ini yang tidak punya telepon seluler.

Perkembangan telepon seluler selanjutnya bukan hanya sebagai teknologi komunikasi, namun juga menjadi multimedia yang dapat menyediakan segala macam kebutuhan, baik sebagai media penyimpan, media *processing*, maupun sebagai media penyiaran yang dapat secara real time berfungsi sebagai medium transmisi. Saat ini dengan kemampuan telepon seluler 3G konsep telepon seluler telah menghancurkan konsep-konsep media massa yang serba statis, karena seseorang dengan telepon selulernya telah dapat menyiarkan sebuah pemberitaan kepada semua orang yang memiliki telepon seluler.

PERKEMBANGAN BIDANG PENYIARAN KE BANYAK ORANG

1. Teriakan, Papan Pengumuman, Tabuhan Drum

Sebelum ada media massa yang bersifat elektronik, teriakan teriakan dijadikan untuk menginformasikan sesuatu kepada orang lain. Dari teriakan berkembang pula penggunaan tabuhan. Bahkan sampai saat ini tabuhan masih

digunakan di sebahagian tempat apabila ada kematian. Bahkan untuk menandakan waktu berbuka puasa juga sebagian masyarakat masih membunyikan tabuhan atau bedug.

2. Surat Kabar dan Majalah

Media penyiaran yang pertama sekali muncul adalah surat kabar dan majalah. Walaupun konon pada zaman dinasti Tang surat kabar telah ada, namun secara spektakuler surat kabar muncul pada abad ke 15 Masehi setelah ditemukannya mesin cetak pada tahun 1450 Masehi oleh gutenberg. Sampai saat ini eksistensi surat kabar dan majalah masih diminati masyarakat. Bahkan sebagian surat kabar dan majalah memasang tarif yang sangat mahal untuk dapat menyiarkan berita, puluhan bahkan ratusan juta perlembar.

Tidak sampai di situ saja media surat kabar dan majalah telah menjadi mesin uang, disamping mesin politik. Surat kabar disamping bertujuan untuk memberikan informasi yang faktual juga telah menjadi lahan bisnis. Tidak sampai di situ saja para politisi berlomba-lomba menggunakan surat kabar sebagai alat politik. Dengan pemberitaan-pemberitaan yang positif di surat kabar maka dimungkinkan menarik simpati khalayak.

3. Radio

Setelah kemunculan surat kabar dan majalah selanjutnya muncul pula radio. Donald McNicol dalam bukunya *"Radio's Conquest of Space"* menyatakan bahwa "terkalahkannya ruang angkasa oleh radio dimulai pada tahun 1802 oleh Dane, yang merupakan karya yang sangat sederhana yakni ditemukannya suatu penerimaan pesan dalam jarak pendek dengan menggunakan kawat ber-aliran listrik (Effendy, 1990:21). Lalu kemudian mengalami perkembangan sekitar 1887 di Jerman dengan penemuan Heinrich Hertz. Melalui radio masyarakat dapat menerima informasi dari seluruh penjuru dunia dengan informasi yang sebanyak-banyaknya. Sampai saat ini radio ini juga masih tetap bertahan dengan keunggulannya.

4. Televisi

Setelah radio maka muncul televisisi mulai dari televisi nirkabel, kabel, televisi satelit dan televisi mobil. Televisi awalnya ditemukan pada tahun 1817 kemudian dikembangkan lagi tahun 1884. Dan pada tahun 1968 Sony Corporation di Jepang mengembangkan TV berwarna. Sebagaimana radio, televisi juga saat ini memanfaatkan teknologi satelit, internet maupun kabel

sehingga memungkinkan orang dapat menyaksikan siaran televisi dimana saja dan kapan saja dalam bentuk real time.

Kemajuan teknologi televisi saat ini mengagetkan siapa saja yang sebelumnya tidak memperkirakan begitu cepat perkembangannya sehingga dengan serta merta dapat menjadi jendela dunia dan menjadi lubang penembus dunia serta dapat menjadikan dunia hanya selebar daun kelor. Maka tidak berlebihan jika dikatakan bahwa dewasa ini bahwa televisi telah mendominasi hampir semua waktu luang setiap orang. Dari sebuah penelitian di Amerika menunjukkan bahwa hampir setiap orang di benua itu menghabiskan waktunya 6-7 jam perminggu menonton televisi (Cangara, 2003:135)

Selain kesuksesan televisi membentuk nasionalisme akan televisi juga oleh Neil Postman adalah media yang setiap saat membodohkan manusia dan telah merubah peradaban manusia. Televisi sebagai media hiburan dan informasi sekaligus sebagai media yang menyesatkan manusia (Bungin, 2003:202).

4. Internet dan komputer

Jenis transmisi ketiga adalah jaringan, yang merupakan transmisi dari banyak orang ke banyak orang tetapi juga mencakup transmisi dari satu orang ke satu orang. Sejauh ini jaringan yang banyak dipergunakan orang adalah internet.

Setelah penemuan komputer pada tahun 1960 an dan terus berkembang sampai pada tahun 1990 an sehingga melahirkan teknologi internet. Para ahli tercengang dengan begitu pesat perkembangan teknologi ini yang oleh mereka disebut "sebagai yang tidak terduga". Internet begitu memukau dan begitu cepat berkembang dengan varian-varian programnya yang menjadikan bumi ini dalam cengkraman teknologi.

Dari perkembangan internet ini maka muncul pula varian-varian lain seperti pelayanan e-mail, Telnet, File Transfer Protocol (FTP) dan world wide web (www). Bahkan Kadir (2003) menambahkan internet memberikan pelayanan dalam bentuk surat elektronik, surat bersuara (*voice mail*), forum diskusi, sistem percakapan tertulis (cht), konferensi suara, konferensi video dan sistem pertemuan elektronik (GSS).

Selain aplikasi tersebut muncul pula *E-commerce*, *E-intermediary*, serta teknologi web. *E-commerce* biasanya digunakan para pebisnis untuk pembelian dan penjualan produk. *E-commerce* biasanya dikelompokkan menjadi dua buah kategori, *bussines to bussines (B2B)* dan *bussiness to consumer (B2C)*. Melalui layanan web, seseorang bisa memiliki sebuah ruang dalam dunia maya. Web ini diibaratkan sebuah rumah yang dapat ditempati sendiri ataupun ditempati bersama-sama dengan orang lain.

Maka tidak berlebihan jika Melvin L. DeFleur dalam bukunya "Theories of Mass Communication (1989:331) mengatakan *computers in the service economy* atau komputer hal yang penting dalam pelayanan transaksi-transaksi ekonomi. Banyak transaksi-transaksi ekonomi dilakukan melalui jaringan komputer.

Namun demikian kemajuan teknologi komunikasi tersebut tidak serta merta menguntungkan dalam segala aspek. Disamping banyak kegunaan dan manfaatnya banyak juga dampak negatifnya. Sesuatu yang tidak pantas dilihat kalangan anak-anak misalnya tanpa terbungkus akibatnya banyak terjadi kasus-kasus amoral dan tindakan negatif lainnya akibat dampak mengakses internet (Nurudin, 2007:61).

PERKEMBANGAN KOMPUTERISASI, INOVASI SERTA SIKAP MASYARAKAT TERHADAP MEDIA

Perkembangan teknologi informasi saat ini tentu berawal dari kemajuan dibidang komputerisasi. Penggunaan komputer pada masa awal untuk sekedar menulis, membuat grafik dan gambar serta alat menyimpan data yang luar biasa telah berubah menjadi alat komunikasi dengan jaringan yang lunak dan bisa mencakup seluruh dunia. Era perkembangan komputerisasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel I
Empat Era Perkembangan Komputerisasi

NO	PRIODE ERA	TAHUN	ARAH MANFAAT
I	Era komputerisasi	1960-an	Pemakaian komputer untuk peningkatan efisiensi
II	Era Teknologi informasi	1970-an	Kegunaan komputer bukan hanya untuk meningkatkan efisiensi tetapi juga untuk mendukung terjadinya proses kerja yang lebih efektif
III	Era globalisasi informasi	1980-an	Komputer sebagai media informasi
IV	Era sistem informasi	1980-1990-an	Komputer digunakan untuk melakukan manajemen perubahan (management change)

Bagaimana munculnya sebuah inovasi. Siapakah yang menentukan dan sekaligus membuat perubahan. Ada beberapa pendapat tentang terjadinya

sebuah inovasi. Menurut Sztompka (2004), konsep perubahan sosial tercipta dari teori sistem, dimana perubahan sosial adalah sebuah perubahan yang terjadi dalam sebuah sistem baik pada tingkat makro (keseluruhan masyarakat dunia) maupun pada tingkat mikro (*nation state*) maupun pada tingkat regional.

Perubahan sosial selalu dipengaruhi oleh hal-hal baru di masyarakat yang menciptakan suatu keadaan yang berbeda dari keadaan sebelumnya dalam sistem sosial. Inilah yang disebut difusi inovasi yakni perubahan terjadi karena adanya sesuatu yang baru. Perubahan dari cara-cara tradisional ke cara modern yang lebih mapan. Setidaknya menurut Rogers (1983) ada 4 unsur dalam setiap difusi inovasi; adanya inovasi, adanya saluran komunikasi, terjadi pada satu waktu dan berhubungan dengan sistem sosial.

Ada tiga sikap masyarakat pada umumnya ketika berlangsungnya sebuah inovasi. Masyarakat sudah lama mengetahui sebuah inovasi namun belum menentukan sikap apakah menerima, mengadopsi atau bahkan sebaliknya mengadakan penolakan dengan berbagai cara.

Tahap persuasif sangat menentukan keputusan seseorang apakah mengadopsi atau menolak sebuah inovasi. Setiap pilihan dalam tahap keputusan dan pelaksanaan inovasi akan memasuki tahap terakhir yakni konfirmasi. Bagi yang mengadopsi inovasi akan mencari alasan-alasan terhadap pilihan-pilihannya. Demikian sebaliknya bagi yang menolak akan mengemukakan alasan penolakannya.

Dalam masyarakat yang terbuka terhadap perubahan-perubahan sosial seperti masyarakat posmodern, inovasi adalah pilihan dan gaya hidup mereka. Namun pada masyarakat modern melihat inovasi secara rasional, sedang masyarakat transisi memandang inovasi sebagai sesuatu yang harus dicoba dan dibuktikan manfaatnya, termasuk dipertimbangkan untung ruginya sedangkan pada masyarakat tradisional, inovasi cenderung ditolak.

Berkaitan dengan inovasi bahwa ada kecenderungan saat ini masyarakat khususnya di Indonesia memilih bersikap seperti masyarakat postmodern. Bisa diambil contoh, sebagaimana yang direalis dalam harian Wapada "Banyak Orang Tidak Tahu Gunakan Aplikasi Ponsel Mereka". Ternyata banyak pemilik ponsel multi aplikasi jarang menggunakannya. 35 % orang dewasa di Amerika Serikat Menggunakan ponsel. Kristen Purcell, direksi asosiasi untuk riset di *Pew Internet Project* mengatakan tidak sedikit pengguna ponsel tidak mengetahui aplikasi yang ada dalam ponsel mereka dan untuk apa aplikasi itu digunakan. Sebab orang yang tahu menggunakan aplikasi masih rendah, hal terjadi 8 dari 10 orang dewasa yang memiliki aplikasi ponsel tidak tahu menggunakan aplikasinya (Wapada, 3-10-2010: A5).

Tabel II
Sikap Masyarakat Terhadap Inovasi

MASYARAKAT			
Posmodern	Modern	Transisi	Tradisional
Inovasi dipandang sebagai bagian dari gaya hidup	Inovasi dipandang secara rasional	Mempertimbangkan untung rugi inovasi	Cenderung menolak inovasi

PERKEMBANGAN TEORI KOMUNIKASI

Hingga sekarang tercatat tidak kurang dari seratus teori dan model komunikasi yang diketengahkan para pakar komunikasi, terutama pakar Amerika. Teori yang awal muncul tahun 1940-an dan 1950-an (Effendy, 2000: 241).

Walaupun orang telah mempelajari komunikasi sejak zaman purbakala, namun perhatian terhadap pentingnya komunikasi baru muncul belakangan. Pada awal abad ke 20, Barnet Pearce (1989) menyebutkan munculnya peran komunikasi sebagai penemuan revolusioner (*revolutionary discovery*) yang sebageian besar disebabkan oleh penemuan teknologi komunikasi seperti radio, televisi, satelit dan jaringan komputer. Pada saat yang hampir bersamaan muncul dan berkembang industrialisasi, tumbuhnya korporasi multinasional dan politik global (Wardhani, dan Morisson, 2009:2).

Dengan berkembangnya media komunikasi maka secara otomatis akan melahirkan fakta-fakta yang pada gilirannya melahirkan teori komunikasi. Menurut Little John (1989) berdasarkan metode penjelasan serta cakupan objek pengamatan, secara umum teori komunikasi dapat dibagi dalam dua kelompok. Pertama disebut kelompok teori-teori umum (*general theories*), kedua termasuk teori-teori kontekstual (*contextual theories*). Teori umum dibagi menjadi empat dan teori kontekstual juga dibagi menjadi empat.

Ditinjau dari jenisnya, teori komunikasi dapat dibagi kedalam lima jenis. Pembagian berdasarkan jenis ini disebut juga dengan pendekatan filosofis (*philosophical approaches*). Hampir senada dengan pendapat Little John, James Anderson (1996) pembagian teori berdasarkan jenisnya dengan nama wilayah teori konvensional (*conventionalized theory of domain*) atau teori famili yang terdiri atas:

1. Teori fungsional dan struktural

Para ahli komunikasi yang masuk dalam kategori ini melihat komunikasi

sebagai suatu proses dimana individu menggunakan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan makna kepada orang lain.

Teori ini menekankan pentingnya struktur dan fungsi dalam melihat sebuah teori komunikasi. Meskipun pendekatan fungsional dan struktur ini seringkali dikombinasikan namun masing-masing memiliki titik penekanan yang berbeda. Pendekatan strukturalisme yang berasal dari linguistik menekankan pengkajiannya pada hal-hal yang menyangkut pengorganisasian bahasa dan sistem sosial, sedangkan fungsional yang berasal dari biologi menekankan pengkajiannya tentang cara-cara mengorganisasikan dan cara-cara mempertahankan sistem.

Dengan lahirnya teori fungsional dan struktur ini maka berkembanglah teori komunikasi dari sudut bahasa. Alfred Korzybski (1958) seorang bangsawan Polandia yang bermigrasi ke Amerika Serikat dalam karyanya yang berjudul *Science and Sanity* yang dipopulerkan oleh Windell Johnson telah melakukan pengamatan terhadap bahasa serta bagaimana keterkaitan bahasa dengan kesuksesan dan kesehatan (Tankard dan Warner J. Severin, 2009:5). Menurutny kita mendapat banyak masalah karena kesalahan menggunakan bahasa.

2. Teori tingkah laku (*behavioral*) dan kognitif

Perbedaan antara teori fungsional dan struktural dengan teori *behavioral* dan kognitif hanyalah terletak pada fokus pengamatan dan sejarahnya. Teori strukturalis dan fungsional menggunakan pendekatan sosiologi sedangkan teori *behavioral* dan kognitif menggunakan pendekatan psikologi. Teori ini memusatkan perhatian kepada individu sehingga ilmu psikologi menjadi sumber utama teori ini.

Salah satu model teori yang berasal dari *behavioral* kognitif ini adalah "model S-R" (*stimulus response*) yang menggambarkan proses informasi antara stimulus (rangsangan) dengan response (tanggapan). Komunikasi menurut teori ini dianggap sebagai manifestasi dari tingkah laku, proses berfikir, dan fungsi *bio-neural* dari individu. oleh karenanya variabel-variabel penentu yang memegang peranan penting terhadap sarana kognisi seseorang (termasuk bahasa) biasanya berasal dari luar kesadaran dan kontrol orang tersebut. Teori ini dipandang sebagai teori yang paling-dasar dalam komunikasi (Mulyana, 2002:132).

3. Teori konvensional dan interaksional (teori interaksi)

Teori ini berpandangan bahwa kehidupan sosial merupakan proses interaksi yang membangun, memelihara serta mengubah kebiasaan-kebiasaan tertentu

termasuk dalam hal bahasa dan simbol-simbol. Komunikasi menurut teori ini merupakan alat perekat masyarakat (*the glue of society*). Kelompok teori ini berkembang dari aliran interaksionisme simbolis (*symbolic interactionism*) sosiologi dan filsafat bahasa ordiner. Berbeda dengan teori-teori strukturalis yang memandang struktur sosial sebagai penentu, teori interaksional dan konvensional melihat struktur sosial sebagai produk dari interaksi. Fokus pengamatan teori ini tidak terhadap struktur tetapi tentang bagaimana bahasa dipergunakan untuk membentuk struktur sosial, serta bagaimana bahasa dan simbol-simbol lainnya diproduksi, dipelihara serta diubah dalam penggunaannya.

4. Teori kritis dan interpretasi

Kelompok teori keempat adalah kelompok teori-teori kritis dan interpretatif yang banyak diambil dari ilmu sosiologi interpretif, pemikiran Max Weber, Fenomenologi, hermeneutics, marxisme dan aliran Frankfurt school. Ada dua karakteristik umum teori ini; pertama penekanan terhadap peranan subjektivitas yang didasarkan pada pengalaman individual. Kedua, makna atau *meaning* merupakan konsep kunci dalam teori-teori ini. Pengalaman dipandang sebagai *meaning centered* atau dasar pemahaman makna. Dengan memahami makna dari suatu pengalaman seseorang akan menjadi sadar akan kehidupannya. Dalam hal ini bahasa menjadi konsep sentral karena bahasa dipandang sebagai kekuatan yang mengemudikan pengalaman manusia.

Teori kritis merupakan sekumpulan gagasan yang disatukan oleh kepentingan bersama untuk memajukan atau meningkatkan kualitas komunikasi dan kualitas kehidupan manusia. Teori ini terfokus pada isu-isu ketidakadilan dan penindasan yang terjadi di masyarakat. Para penganut teori kritis tidak hanya meneliti atau mengamati tetapi juga mereka melancarkan kritik (Wardhani, dan Morissan, 2009:12).

Sedangkan dari sisi konteksnya teori komunikasi dibagi kepada:

1. Komunikasi intra pribadi (*intra-personal communication*)

Intrapersonal communication adalah proses komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang. Yang jadi pusat perhatian adalah bagaimana proses jalan pengolahan informasi yang dialami seseorang melalui sistem syaraf inderanya. Teori komunikasi intra pribadi umumnya membahas mengenai proses pemahaman, ingatan, dan interpretasi terhadap simbol-simbol yang ditangkap melalui panca indera.

Menurut Syaiful Rohim dalam bukunya "Teori Komunikasi; Perspektif, Ragam dan Aplikasi", proses pengolahan informasi yang juga disebut dengan komunikasi intrapersonal meliputi sensasi, persepsi, memori dan berfikir (2009:58).

Dari kajian komunikasi intrapersonal maka lahirlah berbagai teori, diantaranya teori motivasi, teori defisiensi motivasi, teori ERG (Eksistensi, Relatednes dan Growth), teori kesehatan/motivator, teori harapan dan motivasi serta teori ESQ (Emotional Spritual Quotient) (Rohim, 2009:63).

2. Komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*)

Komunikasi *interpersonal communication* atau komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antar perorangan dan bersifat pribadi, baik yang terjadi secara langsung (tanpa medium) maupun tidak langsung (melalui medium). Kegiatan-kegiatan seperti tatap muka (*face to face communication*), percakapan melalui telepon, surat-menyurat pribadi merupakan contoh-contoh komunikasi antar pribadi.

Adapun bentuk komunikasi antar pribadi adakalanya dilakukan antar dua orang (*dyadic communication*). Komunikasi dilakukan seorang komunikator dengan menyampaikan pesan kepada seorang komunikan. Ada kalanya komunikasi antar pribadi bersifat *triadic communicatioan*, yakni seorang komunikator menyampaikan pesan kepada dua orang komunikan.

Dari kajian komunikasi antar pribadi maka lahirlah beberapa teori; teori dissonansi kognitif, teori pertukaran sosial, teori inokulasi, teori kredibilitas, teori behaviorisme, teori interaksi simbolik, teori nonverval expectancy, teori interpersonal deception, serta teori penetrasi sosial (Rohim, 2009:69).

3. Komunikasi kelompok (*group communication*)

Komunikasi kelompok adalah proses komunikasi yang berlangsung antara 3 orang atau lebih secara tatap muka dimana anggota-anggotanya saling berinteraksi satu sama lainnya. Tidak ada batasan anggota yang pasti 2-3 orang atau 20-30 orang, tetapi tidak lebih dari 50 orang (Rohim, 2009:86)

Komunikasi kelompok (*group communication*) memfokuskan pembahasannya pada interaksi diantara orang-orang dalam kelompok kecil. Komunikasi kelompok juga melibatkan komunikasi antar pribadi. Teori-teori komunikasi kelompok antara lain membahas tentang dinamika kelompok, pola dan bentuk informasi, serta pembuatan keputusan.

Dari komunikasi kelompok maka lahirlah teori, diantaranya; teori kese-

imbangan, teori pertukaran sosial, teori sosiometris Moreno, sistem internal dan eksternal Homans, teori kepribadian kelompok, teori percakapan kelompok, teori pemikiran kelompok, teori *adaptiv structuration*, teori fungsional, serta teori *symbolic convergency* (Rohim, 2009:86).

4. Komunikasi organisasi (*organizational communication*)

Komunikasi organisasi (*organizational communication*) menunjuk pada pola dan bentuk komunikasi yang terjadi dalam konteks dan jaringan organisasi. Komunikasi organisasi melibatkan bentuk komunikasi formal dan informal, serta bentuk-bentuk komunikasi antar pribadi dan komunikasi kelompok. Pembahasan teori-teori komunikasi antara lain menyangkut struktur dan fungsi organisasi, hubungan antar manusia, komunikasi dan proses pengorganisasian serta kebudayaan organisasi.

Dari komunikasi organisasi lahir berbagai teori komunikasi. Diantaranya teori Weick Theory Organization, Structuration, Organizational Culture Theory, serta Organizational Information Theory (Rohim, 2009:141).

5. Komunikasi massa (*mass communication*)

Komunikasi massa (*mass communication*) adalah komunikasi melalui media massa yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang besar. Proses komunikasi massa melibatkan aspek-aspek komunikasi intra pribadi, komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok dan komunikasi organisasi. Teori-teori komunikasi massa umumnya memfokuskan perhatiannya pada hal-hal yang menyangkut struktur media.

Dari sekian banyak jenis teori, maka teori komunikasi massa tergolong yang paling banyak memiliki teori. Hal itu disebabkan cakupan komunikasi massa begitu luas dan perkembangannya cukup pesat. Pada dasarnya teori itu tidak terlalu banyak akan tetapi karena komunikasi terus mengalami perkembangan maka secara otomatis teori komunikasi berkembang dan bertambah jumlah. Tidak bisa dipungkiri bahwa teori-teori itu sering muncul menyempurnakan kelemahan dari teori sebelumnya.

Teori Laswell misalnya lahir tahun 1948 M yang memfokuskan pada fungsi komunikasi, setelah itu muncul teori Shannon dan Weaver tahun 1949 M hanya berjarak satu tahun. Shannon dan Weaver menekankan pentingnya penyampaian pesan yang cermat lewat telepon. Lima tahun kemudian muncul teori Schramm yang menekankan pentingnya kesamaan pengalaman bagi

komunikasikan dan komunikator; demikianlah kemunculan teori-teori selanjutnya (Mulyana, 2002:140).

Teori-teori yang lahir dari kajian komunikasi massa adalah teori Agenda Setting, Teori Dependensi, *Spiral of Silence Theory*, *Information Gaps*, *Hypodermic Needle Theory*, *Uses and Effect*, *Information seeking*, *Technological determinism*, *Cultivation Theory*, *Media Critical Theory*, *Cultural Imperialism Theory*, serta *Media Equation Theory* (Rohim, 2009:160).

Disamping teori komunikasi massa ada juga komunikasi antar budaya. Teori-teori komunikasi antar budaya semisal *Face Negotiation Theory*, *Muted Group Theory*, serta *Communication Accommodation Theory*. Bahkan muncul teori komunikasi kontemporer seperti teori konstruktivisme, teori *Assembly Theory*, *Expectancy Violation and Interaction Adaptation Theory* (Rohim, 2009:216).

PENUTUP

Kajian-kajian bidang komunikasi dan teori komunikasi akan terus mengalami perkembangan. Semakin pesat perkembangan teknologi terutama di bidang komunikasi maka kajian komunikasi juga mengalami perkembangan. Ada benang merah antara kebutuhan manusia terhadap komunikasi dengan perkembangan bidang dan teori komunikasi. Pada zaman sebelum Masehi dimana listrik belum ada, mesin cetak belum modern komunikasi masih bersifat alamiah dan sangat sederhana. Namun setelah berkembangnya peradaban manusia ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan termasuk di bidang teknologi komunikasi maka kajian teori mengalami perkembangan. Lahirlah teori komunikasi massa, komunikasi budaya, komunikasi politik, komunikasi pembangunan dan komunikasi kontemporer. Akhirnya penulis yakin semakin berkembangnya peradaban manusia maka teori komunikasi turut mengalami perkembangan.

DAFTAR BACAAN

- Bungin, H.M. Burhan. *Pornomedia: Konstruksi Sosial Teknologi Telematika & Perayaan Sex di Media Massa*. Jakarta: Prenada Media, 2002.
- Bungin, H.M. Burhan. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

- De Fleur, Melvin. L dan Sandra J. Ball Rokeach. *Theories of Mass Communication*, 5 th edition. United States: Longman, 1989.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran Dan Terjemahnya*. Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1995.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 2000.
- Effendy, Onong Uchjana. *Radio siaran Teori dan Praktek*. Bandung: Mandar Maju, 1990.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Nurudin. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Grafindo, 2007.
- Rohim, Syaiful. *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam & Aplikasi*. Jakarta: 2009.
- Rousydiy, T.A. Lathief. *Dasar-Dasar Rhetorika Komunikasi dan Informasi*. Medan: Rimbow, 1989.
- Sendjaja, S. Djuarsa. *Materi Pokok Teori Komunikasi*, cetakan ke 9. Jakarta: Universitas Terbuka, 2005.
- Tankard, Jr., James W dan Werner J. Severin. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di dalam Media Massa*. Kencana: Jakarta, 2009.
- Wahid, Fathul. *Dakwah Melalui Internet*. Gaya Media: Yogyakarta, 2004.
- Wardhani, Andi Corry dan Morisson. *Teori Komunikasi Tentang Komunikator, Pesan, Percakapan dan Hubungan*. Ghalia Indonesia: Jakarta, 2009.



TEORI KOMUNIKASI MASSA

Keragaman latar belakang disiplin ilmu para penemu dan pengembang teori komunikasi telah mendorong timbulnya empat perspektif dalam kajian Ilmu Komunikasi, yaitu perspektif mekanistik, sosiologis, psikologis dan pragmatik. Keragaman tersebut juga mencerminkan perbedaan latar belakang keilmuan para peminat Ilmu Komunikasi, sekaligus menggambarkan bahwa Ilmu Komunikasi bersifat multidisipliner.

Kajian buku ini fokus kepada teori komunikasi massa dengan pembahasan yang lebih komprehensif. Terlebih dahulu mengantar pembaca memahami teori komunikasi dengan mengutarakan berbagai pendekatan, pengertian, kerangka analisis dan perspektif teori Ilmu Komunikasi. Kemudian dijelaskan perkembangan bidang dan teori dalam Ilmu Komunikasi serta metode ilmiah dalam upaya pengembangan teori-teori perspektif Ilmu Komunikasi. Selanjutnya diuraikan pengelompokan teori perspektif Ilmu Komunikasi.

Selain itu, buku ini juga membahas pengaruh komunikasi massa terhadap individu. Pengaruh komunikasi massa terhadap masyarakat dan budaya. Serta, audiens dan pengaruhnya terhadap komunikasi massa.

citapustaka

MEDIA PERINTIS

PENERBIT BUKU UMUM & PERGURUAN TINGGI

Email : citapustaka@gmail.com

Website : <http://www.citapustaka.com>

ISBN 978-602-8826-83-9



9 786028 826839